

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan negara penghasil pertanian terbesar, karena Indonesia memiliki lahan produktif sangat luas, sehingga negara Indonesia mendapat gelar negara agraris. Didalam perjalanan pertanian Indonesia, perkembangan serta pembangunan di sektor pertanian sangat signifikan. Pada saat ini pemerintah berusaha untuk menerapkan dan mengimplementasikan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus.

Dalam kondisi krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi sebagaimana yang terjadi sejak awal tahun 1997, sektor pertanian tumbuh positif sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Fakta ini membuktikan bahwa pembangunan pertanian perlu didorong untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. Secara umum, keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh lingkungan tumbuh komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta perikanan.<sup>1</sup>

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Untuk itu perlu ditingkatkannya produktivitas padi. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga

---

<sup>1</sup> Anonym, *Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan* (MentriPertanian. No : 47/Permentan/OT.140/10/2006).

cukup besar.<sup>2</sup>

Upaya percepatan produktivitas pertanian di Banten harus dilakukan sebab potensi yang dimiliki oleh Banten sangat besar di sektor pertanian khususnya padi. Banten memiliki potensi sawah yang sangat menjanjikan terlebih Banten memiliki 8 kabupaten/kota dan total luas lahan persawahan sekitar 203.122 Hektar. Lahan terbesar 54.540 Hektar terdapat di kab Pandeglang lalu diikuti kab Lebak dengan luas lahan 53.946 dan di urutan ketiga yaitu kab Serang dengan luas lahan 47.548 Hektar. Adapun luas lahan sawah tersempit 75,00 Hektar dimiliki oleh Kota Tangerang Selatan. Adapun produktivitas padi di Provinsi Banten 2 tahun terakhir bisa dilihat di tabel berikut:<sup>3</sup>

#### **Produktivitas Padi di Provinsi Banten Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Produksi Padi (Ton)</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>
1	Kabupaten Pandeglang	449.695	91.893
2	Kabupaten Serang	419.228	80.616

---

<sup>2</sup> Hamdan, "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu". Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Bengkulu (2013), h.4.

<sup>3</sup> <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/dispertan>.

3	Kabupaten Lebak	378.079	79.843
4	Kabupaten Tangerang	316.152	65.126
5	Kota Serang	67.726	11.473
6	Kota Cilegon	8.284	1.723
7	Kota Tangerang	3.867	767
8	Kota Tangerang Selatan	15	3
9	Provinsi Banten	1.643.046	331.444

Sumber: <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/dispertan>.

Sehingga tidak salah jika padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategis tinggi, sehingga diperlukan suatu penanganan dalam upaya peningkatannya. Upaya penanganan tersebut tidak lepas dari peran pemerintah dalam menyediakan bantuan bagi petani. Salah satu cara pemerintah membantu perkembangan pertanian adalah melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok sosial di dalam kehidupan masyarakat petani. Peran kelembagaan pertanian bagi petani antara lain: menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi

kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.<sup>4</sup>

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor.<sup>5</sup> Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional.<sup>6</sup> Sehingga hal ini dapat memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga

---

<sup>4</sup> Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang : PT. Raja Grafindo,2003), h. 31

<sup>5</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi I* (Yogyakarta : C.V AndiOfset, 2010), h. 1 1

<sup>6</sup> Aisyah D suyono et.al. *Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* (Yogyakarta :Graha Ilmu,2012), h. 101

berdampak terhadap peningkatan pendapatan.<sup>7</sup>

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan di suatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan di peroleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang di peroleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.<sup>8</sup>

Perkembangan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut. Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam sendi–sendi pembangunan bangsa,pada akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahan. Penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang justru menciptakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta, Mitra WacanaMedia, 2013), h. 303

<sup>8</sup> Diah Retno Dwi Astuti dan Rahim, *Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian*(Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), h. 158

<sup>9</sup> Aisyah D suyono et.al. *Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* (Yogyakarta :Graha Ilmu,2012), h.101

Peranan sektor pertanian, Rostow mengemukakan beberapa sumbangan sektor pertanian yang menyebabkan peranannya penting dalam masa peralihan mencapai tahap lepas landas. Kemajuan pertanian di perlukan untuk menjamin persediaan bahan makanan bagi penduduk yang bertambah dan agar penduduk kota yang bertambah dengan cepat sebagai akibat dari industrilisasi dapat memperoleh bahan makanan yang cukup.<sup>10</sup>

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*(Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 171

<sup>11</sup> Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1(Feb- 2017), hal. 16

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Kecamatan Cimanuk merupakan wilayah sentra padi sawah di Kabupaten Pandeglang yang memiliki kualitas padi relatif stabil dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Padi Cimanuk sangatlah dikenal kualitasnya meski dengan harga yang berbeda dari beras lainnya, namun mayoritas penduduk tetap memilih beras Cimanuk tanpa harus mempertimbangkan harganya yang berbeda.

Padi atau beras yang berkualitas ini sangatlah diperhatikan dan di pertahankan khususnya oleh para petani di desa dalembar, dengan demikian petani dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup> Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 (Feb- 2017), hal. 18



pendapatannya melalui kualitas padi atau beras yang berbeda karena tuntutan peminat padi berkualitas tersebut semakin hari semakin meningkat, begitupun pendapatan yang didapat oleh para petani.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Dalembalar diantaranya adalah semakin berkurangnya perhatian pemerintah dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan (HPP) dan kurangnya pengawasan serta pengayoman terhadap petani padi yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani padi tidak menentu, sedangkan pengeluaran dan kebutuhannya semakin meningkat setiap harinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kebijakan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Dalembalar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang)”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian
2. Banyaknya petani yang masih minim pendapatannya dalam bertani.
3. Banyaknya petani yang masih mengeluh terhadap harga pokok penjualan (HPP) padi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, peneliti hanya berfokus pada pengaruh kebijakan harga jual padi yang disesuaikan dengan harga ketetapan standarisasi pemerintah atau harga pokok penjualan (HPP) terhadap pendapatan petani padi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah Kebijakan Harga Jual Padi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Padi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah Opengaruh Kebijakan Harga Jual Padi di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa perguruan tinggi dan pemerintah setempat khususnya bagipenulis sendiri, adapun manfaat dari penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

### **a. Secara Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan khususnya dalam bidang jual-beli, dan mampu dapat dijadikan referensi penelitian ke depannya.

### **b. Secara Praktisi**

#### **i. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam bidang sistem kebijakan harga jual

padi, dan dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk merealisasikan secara aplikatif dari hasil penelitian ini.

ii. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi masyarakat-masyarakat yang berpartisipasi dalam kebijakan harga jual padi agar orientasi dari bekerja bukan sebatas materi sematanamun ukhrowi juga.

iii. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pembelajaran dan bias berkembang lebih baik lagi di penelitian selanjutnya.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teoriteori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang di identifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>13</sup> Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh kebijakan harga jual padi terhadap pendapatan

---

<sup>13</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 283

petani padi. Asumsi dasarnya adalah semakin tinggi harga padi maka semakin tinggi pula pendapatan yang di peroleh petani padi di desa dalembar, kecamatan cimanuk kabupaten pandeglang. Jika pendapatan meningkat maka perekonomian akan meningkat pula dan kebutuhan petani akan terpenuhi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian, agar nantinya memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini penulis membagi menjadi 5 (lima) Bab pembahasan dengan perincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan kerangka teoritik. Landasan teori yaitu kumpulan dari beberapa teori

terdahulu yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik yaitu menguraikan tentang pokok-pokok landasan penulisan skripsi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian secara kuantitatif serta pembahasan analisis regresi. Merupakan pokok penelitian dari isi pembahasan yang diolah disertai argumen yang sesuai dengan teori-teori yang ada.

### **BAB V PENUTUP**

Yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan disertai keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.